

Edukasi Pendidikan Gizi Terkait Bahaya Jajan di luar pada Anak Sekolah Dasar di Pedesaan dan Perkotaan

Nutrition Education Related to The Dangers of Consuming Snacks Outside for Primary Schoolers in Rural and Urban Areas

¹Tri Marta Fadhilah, ¹Alda Oktarina, ¹Alfiah Defie Oktavia, ¹Alfiyah Mumtazah Firmansyah, ¹Sherly Fitri Ayuningsih, ¹Sonia Aprilia, ¹Steffi Florencia, ¹Stri Elsa Sabitsa

¹Program Studi S1 Gizi STIKes MITRA KELUARGA

Korespondensi: T.M. Fadhilah, trimartafadhilah15@gmail.com

Naskah Diterima: 20 Desember 2021. Disetujui: 17 Maret 2023. Disetujui Publikasi: 31 Juli 2023

Abstract: Primary schoolers are children aged 6-12 years, and the school-aged is the final childhood. Snack food consumed by school children occasionally causes problems for their health; they often snack carelessly because not all of the healthy snacks found by primary schoolers contain various ingredients that are good for the body. This study aimed to determine the effect of nutrition education on the dangers of outside snacking on the knowledge and behavior of school children. This activity is a quasi-experiment one group pre-test and post-test design. The collection tool is a questionnaire developed by researchers and indirect communication or online via video calling software and posters. Data analysis was conducted using the paired t-test method. The results of statistical calculations of the knowledge and behavior of the dangers of snacking outside for primary schoolers show that the pre-test and post-test have increased significantly with a p -value < 0.05 . This activity concludes that there is an increase in knowledge and behavior of the dangers of outside snacks for primary school students.

Keywords: Education, nutrition, knowledge, behavior, primary school.

Abstrak: Anak sekolah merupakan anak yang berusia 6-12 tahun, usia sekolah sebagai masa kanak-kanak akhir. Makanan ringan dikonsumsi anak sekolah terkadang menimbulkan masalah bagi kesehatan mereka yang sering jajan sembarangan karena tidak semua jajanan sehat yang ditemukan anak sekolah mengandung beraneka ragam bahan yang baik untuk tubuh. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan gizi tentang bahaya jajan di luar terhadap pengetahuan dan perilaku anak sekolah. Kegiatan ini menggunakan kuasi eksperimen dengan desain one group *pre-test* dan *post-test*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti dan menggunakan komunikasi tidak langsung atau daring dengan media video dan poster. Analisis data menggunakan metode uji paired t-test. Hasil perhitungan statistik pengetahuan dan perilaku bahaya jajan di luar pada anak sekolah menunjukkan bahwa *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan yang signifikan dengan p -value < 0.05 . Kesimpulan kegiatan ini ada peningkatan pengetahuan dan perilaku terkait bahaya jajan di luar pada anak sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan gizi, pengetahuan, perilaku, anak sekolah.

Pendahuluan

Anak usia sekolah merupakan usia yang rentan terhadap berbagai penyakit, khususnya yang berhubungan dengan pencernaan seperti diare dan cacingan karena diusia anak sekolah yang masih sering jajan di luar. Adanya beberapa kejadian penyakit pada anak usia sekolah yang terjadi secara berulang disebabkan karena anak belum menyadari dan peduli betapa pentingnya kesehatan dengan menerapkan pola hidup sehat bagi diri sendiri (Riskesdas, 2013). Selain itu juga masalah saat ini yang sangat memprihatinkan dunia yakni banyaknya penyakit akibat keracunan pangan seperti jajan luar (Hamidah dkk., 2012). Anak sekolahlah yang sering mengalami masalah akibat keracunan makanan karena banyaknya jajanan di luar sekolah yang mereka beli. Jajanan anak sekolah sangat berisiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Anak-anak tertarik dengan jajanan sekolah karena warnanya yang menarik, rasanya yang menggugah selera atau merangsang indra pengecap dan harga yang terjangkau. Bahkan mereka tidak memperhitungkan lagi berapa uang saku yang digunakan untuk membeli makanan jajanan yang kurang memenuhi standar gizi (Mavidayanti & Mardiana, 2016). Padahal status gizi yang baik pada anak sekolah akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya dapat meningkatkan kemampuan intelektual, sehingga pada fase anak usia sekolah sangat membutuhkan asupan makanan yang bergizi untuk menunjang masa pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Kriyanto, 2009).

Derajat kesehatan masyarakat ditentukan pada pentingnya peranan pengetahuan gizi. Banyaknya masalah gizi dan kesehatan dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang. Salah satu masalah yang muncul adalah adanya ketidakseimbangan asupan makanan. Hal ini dapat terjadi pada berbagai kelompok usia, terutama pada Anak Usia Sekolah (AUS) yang masing-masing membutuhkan asupan yang optimal untuk perkembangannya. Pada usia anak sekolah cenderung memilih-milih makanan dan memiliki kesukaan pada jenis makanan tertentu saja yang dapat membentuk kebiasaan makan anak sampai dewasa nanti (Almatsier dkk., 2011)

Masalah yang sangat perlu menjadi perhatian khusus adalah pengetahuan mengenai makanan jajanan anak sekolah dasar yang masih kurang. Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan anak, salah satunya dengan memberikan pendidikan gizi dengan bantuan media Pendidikan (Syafitri dkk., 2009) Masalah yang sangat perlu menjadi perhatian masyarakat khususnya orang tua, pendidik dan pengelola sekolah adalah keamanan makanan jajanan pada anak sekolah dasar, karena makanan anak sekolah berisiko terhadap cemaran biologis, fisik maupun kimiawi yang sangat membahayakan kesehatan dan pertumbuhan serta perkembangan anak (Suci, 2009). Pemberian edukasi gizi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari anak sekolah dasar dari bahayanya makanan jajanan yang tidak sehat. Pendidikan gizi di lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku anak-anak. Metode dan media yang digunakan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan program pendidikan gizi (Kostanjevec dkk., 2011). Faktor penentu keberhasilan pada program ini dengan metode *pre-test* dan *post-test* serta menggunakan media video dan poster terkait bahaya jajan di luar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jajanan meliputi faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* mencakup pengetahuan khususnya pengetahuan gizi, kecerdasan, kepribadian, pengalaman pribadi dan faktor emosional. Faktor *ekstern* meliputi orang tua, keluarga, lingkungan, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama. Pengetahuan merupakan faktor *intern* yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan (Iklimah, 2017). Pengetahuan gizi adalah

kepandaian memilih jajanan yang mengandung sumber zat gizi yang dibutuhkan tubuh dan kepandaian dalam memilih jajanan yang sehat (Notoatmodjo, 2010) Pengetahuan yang diperoleh seseorang tidak terlepas dari pendidikan. Pengetahuan gizi yang ditunjang dengan pendidikan yang memadai, akan menanamkan kebiasaan dan pemilihan bahan makanan yang baik. Sehingga pengetahuan gizi akan mempengaruhi perubahan perilaku (Azwar, 2008).

Pengambilan keputusan (*impulsivity*) yang mungkin terjadi pada anak secara signifikan berkontribusi memprediksi perilaku lebih dan diatas perilaku yang terencana (*planned behavior*). Anak dapat mengambil keputusan antara lain pada saat dan pada apa yang mereka inginkan untuk dimakan (Triwijayati, Armanu & Solimun, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan Kustriyani dkk., (2016) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Almukmin Prawoto memberikan gambaran perilaku sebagian besar berada dalam kategori *guided respon*, artinya sebagian besar anak dalam memilih jajanan sehat masih membutuhkan panduan atau pedoman baik dari orang tua maupun gurunya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anak usia sekolah mengenai pemahaman bahaya jajan di luar dan jajanan sehat yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara *online* atau daring pada bulan Desember 2020 melalui video edukasi bahaya jajan di luar yang upload pada youtube sehingga mempermudah responden untuk mengakses kapan saja.

Khalayak sasaran. Sasaran dari kegiatan ini adalah 50 responden anak sekolah di perkotaan dan pedesaan yang tinggal di wilayah Indonesia.

Metode Pengabdian. Metode yang digunakan pada kegiatan ini berupa penyuluhan dengan penyampaian materi melalui media video edukasi yang dibuat sendiri. Tanya jawab dibantu para orang tuanya melalui *chat* atau telepon. Materi yang disampaikan dalam video adalah terkait manfaat mencuci tangan, kandungan berbahaya didalam jajanan di luar dan manfaat membawa bekal serta mengkonsumsi bekal sehat dari rumah.

Indikator Keberhasilan. Pada kegiatan penyuluhan dan edukasi dianggap mengalami peningkatan dan kesadaran terhadap bahaya jajanan anak sekolah dikatakan berhasil, jika ambang batas ukur yaitu 56-75% (Subarkah dkk., 2016). Cara mengukur indikator keberhasilan menggunakan media video dan poster kemudian menyebar *flyer* dan link kuesioner, responden mengisi *pre-test* dan *post-test*.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi pengabdian yang digunakan yaitu memberikan edukasi gizi dengan media video, poster, dan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi pengabdian ini dilihat dari hasil analisis data dari *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *paired t-test* kemaknaan nilai (*p-value* <0,05). Adanya perubahan nilai analisis data dari *pre-test* dan *post-test* maka kegiatan ini dianggap berhasil.

Hasil dan Pembahasan

A. Penyuluhan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan komunikasi tidak langsung atau daring. Media dan materi ini diberikan dalam edukasi gizi untuk menyampaikan informasi pengetahuan dan perilaku mengenai bahaya jajanan di luar pada anak sekolah dasar.

B. Edukasi Bahaya Jajan di luar

Kegiatan edukasi ini dilakukan dengan cara *online* yang diawali dengan pembuatan media edukasi seperti video, poster, *leaflet* dan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya melakukan uji coba media edukasi pada beberapa responden untuk mengetahui ketepatan materi dan waktu. Setelah uji coba dilakukan maka media

edukasi dibuatkan link untuk dapat diakses oleh anak di rumah masing-masing. Video dimasukkan dalam link Youtube dan kuesioner masukkan link *google form*. Penyebaran media edukasi dimulai dari bulan Desember hingga Januari pada sasaran anak sekolah yang ada di kota dan pedesaan diseluruh wilayah Indonesia. Media dan materi ini diberikan dalam edukasi gizi bertujuan untuk menyampaikan informasi pengetahuan dan perilaku mengenai Bahaya Jajan Di luar.

Responden diminta untuk mengisi link kuesioner *pre-test* terlebih dahulu, setelah itu menonton video dan diakhir mereka diminta untuk mengisi kuesioner *post-test* kembali. Tanya jawab dilakukan melalui *chat* atau telepon yang dibantu oleh orang tua responden. Kegiatan edukasi ini bekerjasama dengan orang tua dari responden anak sekolah untuk mendampingi saat pengisian kuesioner dan menonton video. Sehingga, ketika tidak ada yang kurang jelas anak tersebut bertanya kepada orang tua terlebih dahulu baru disambungkan ke pemateri lewat *chat* ataupun lewat telepon.

Edukasi *online* ini diikuti oleh 50 responden anak sekolah yang ada di kota dan pedesaan. Berikut ini hasil karakteristik responden yang mengikuti kegiatan edukasi secara *online*.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden		
	n	%	
Jenis Kelamin	Perempuan	27	55%
	Laki-Laki	23	45%
Usia (sumber: Depkes RI)	6 - 9 Tahun	22	44%
	10 - 12 Tahun	28	56%
Alamat Tinggal	Perkotaan	36	72%
	Pedesaan	14	28%
Besarnya Uang Saku perhari (sumber: Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia)	Rendah (<Rp 5.000)	6	12%
	Sedang (Rp 5.000 – Rp 10.000)	40	80%
	Tinggi (> Rp 10.000)	4	8%
TOTAL		50	100%

Hasil karakteristik jenis kelamin dengan responden terbanyak 27 orang adalah perempuan. Karakteristik usia dengan responden terbanyak 28 orang adalah kategori usia 10-12 tahun. Karakteristik alamat tinggal dengan responden terbanyak 36 orang adalah perkotaan. Dan karakteristik besarnya uang jajan perhari dengan responden terbanyak 40 orang adalah kategori sedang dengan besarnya uang jajan Rp 5.000 – Rp 10.000.

Berikut ini dokumentasi beberapa responden yang sedang mengikuti kegiatan edukasi bahaya jajan di luar.



Gambar 1. Kegiatan edukasi bahaya jajan di luar

Penggunaan video atau media *audiovisual* dalam kegiatan penyuluhan atau edukasi dapat memberikan kesan langsung melalui tayangan yang ditampilkan (Haryani, Sahar, & Sukiharton, 2016). Selain itu, objek penyuluhan dapat lebih mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Sehingga tayangan yang ditampilkan pada video edukasi akan diingat lebih lama oleh sasaran penyuluhan terutama pada anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian Siwi, dkk (2014) menyebutkan bahwa penyuluhan menggunakan media *audiovisual* dapat meningkatkan pengetahuan anak sebesar 55%. Hal tersebut menunjukkan media *audiovisual* cukup efektif untuk menyampaikan pesan kepada anak sekolah.

C. Analisa Pengaruh Edukasi Bahaya Jajan di luar

1. Pengaruh Pengetahuan edukasi bahaya jajan di luar

Pengetahuan tentang bahaya jajan di luar sangat dibutuhkan oleh anak sekolah, untuk mempersiapkan status gizi yang lebih baik untuk anak sekolah. Berikut hasil analisa data pengetahuan bahaya jajan di luar pada anak sekolah.

Tabel 2. Hasil analisis data *pre-test* dan *post-test*

Kuesioner Anak Sekolah	Pengetahuan Anak Sekolah	
	Mean ± SD	P-value
<i>Pre Test</i>	1,564 ± 1,176	0,000
<i>Post Test</i>	0,974 ± 1,294	

Hasil dari perhitungan statistika data pengetahuan bahaya jajan di luar pada anak sekolah, menunjukan bahwa pada *pre-test* dan *post-test* mengalami kenaikan signifikan dengan nilai *p-value* <0,05. Penyuluhan/edukasi termasuk kedalam salah satu bentuk pendidikan yang terencana. Pendidikan terkait kesehatan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang menyadarkan dan memberi pengetahuan bagaimana cara memelihara kesehatannya serta menghindari hal-hal yang mencegah kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan mengenai jajanan adalah kepandaian memilih jajanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih jajanan yang sehat. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya dan hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Pada hasil analisis data menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi (penyuluhan pada pengetahuan bahaya jajan di luar). Untuk mengetahui apakah peningkatan pengetahuan tersebut signifikan atau tidak maka dilakukan uji *paired sample t-test* dan diperoleh hasil *p-value* (<0,05) maka dapat disimpulkan pula bahwa terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan bahaya jajan di luar.

Program kegiatan pendidikan gizi ini sejalan dengan penelitian Lestari (2015) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan jajanan sehat terhadap pengetahuan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Gonilan Kartasura. Selain itu, hasil hari kegiatan penyuluhan jajanan sehat di sekolah yang dilakukan oleh Sumarni dkk., (2020) menyatakan adanya pengaruh peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan jajanan sehat pada siswa SD Negeri Jati III Tarogong Kaler Garut.

2. Pengaruh Perilaku bahaya jajan di luar

Perilaku tentang bahaya jajan di luar sangat berpengaruh terhadap anak

sekolah, berikut hasil analisa data perilaku bahaya jajan di luar pada anak sekolah.

Tabel 3. Hasil Analisis Data *Pre-test* dan *Post-test*

Kuesioner Anak Sekolah	Perilaku Anak Sekolah	
	Mean \pm SD	P-value
<i>Pre Test</i>	1,677 \pm 2,229	0,000
<i>Post Test</i>	1,560 \pm 2,074	

Hasil dari perhitungan statistika data perilaku bahaya jajan di luar pada anak sekolah, menunjukkan bahwa pada *pre-test* dan *post-test* mengalami kenaikan signifikan dengan nilai *p-value* <0,05. Perilaku jajan anak dipengaruhi oleh pengetahuan gizi, sikap serta perilaku yang terkait dalam pengambilan keputusan pemilihan makanan jajanan sehat. Terbentuknya perilaku akan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan anak mengenai pemilihan makanan jajanan sehat. Apabila pengetahuan, sikap dan tindakan anak masih kurang memadai, maka pemilihan makanan jajanan menjadi kurang tepat (Notoatmodjo, 2012).

Pada hasil analisis data menunjukkan bahwa ada peningkatan perilaku siswa setelah diberikan intervensi penyuluhan bahaya jajan di luar. Untuk mengetahui apakah peningkatan pengetahuan tersebut signifikan atau tidak maka dilakukan uji *paired sample t-test* dan diperoleh hasil *p-value* (<0,05), maka dapat disimpulkan pula bahwa terdapat perbedaan perilaku sebelum dan setelah penyuluhan bahaya jajan di luar.

Program kegiatan pendidikan gizi ini sejalan penelitian Safriana (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan perilaku anak sekolah dalam memilih jajanan di SDN Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Pada edukasi pendidikan gizi ini metode penyampaian materi menggunakan video. Secara umum upaya mengubah perilaku dan pengetahuan dapat digolongkan menjadi tiga macam cara yaitu menggunakan kekuasaan/kekuatan, memberikan informasi, diskusi dan partisipasi. Upaya peningkatan pengetahuan melalui video dengan poster merupakan upaya pemberian informasi.

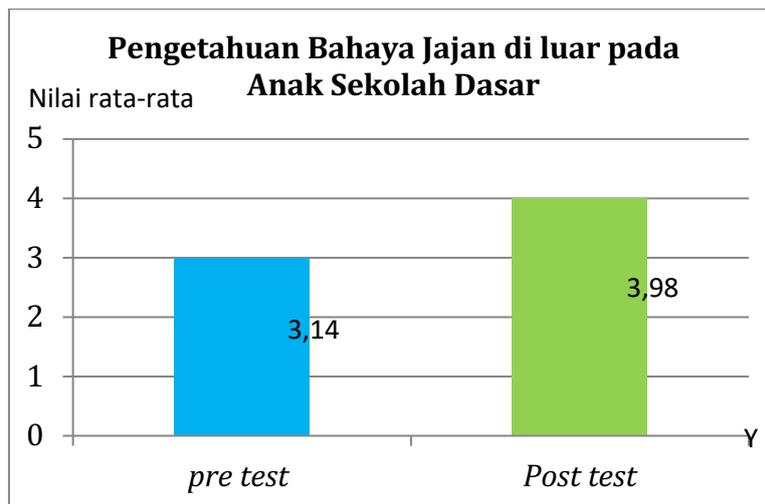
Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Rifka (2015) yang menyatakan adanya hubungan pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan, peneliti menyimpulkan bahwa lebih banyak responden memiliki pengetahuan dan perilaku yang sebanding.

D. Keberhasilan Kegiatan

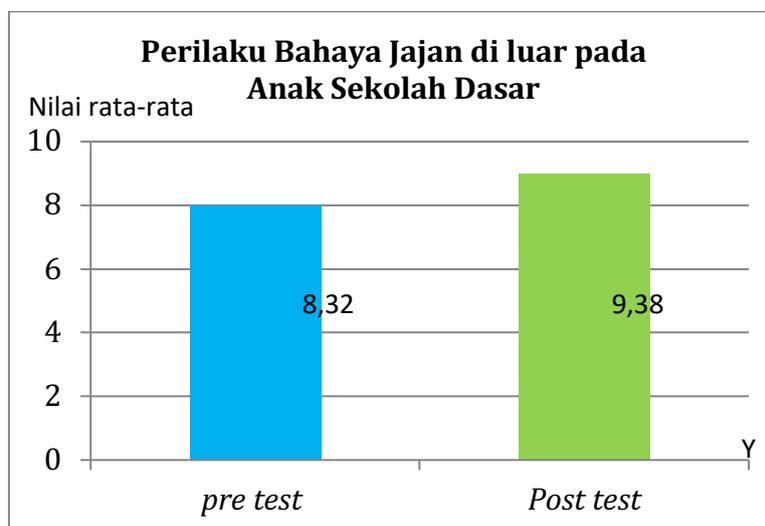
Keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari hasil analisis kenaikan rerata perbandingan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* Dilakukan untuk mengetahui pengetahuan pada anak sekolah dasar mengenai bahaya jajan di luar pada saat sebelum menonton video edukasi gizi. *Post-test* Dilakukan untuk mengetahui pengetahuan pada anak sekolah dasar mengenai bahaya jajan di luar setelah menonton video edukasi gizi.

Rerata kenaikan pengetahuan dan perilaku bahaya jajan di luar sebelum dan sesudah pemberian intervensi pada anak sekolah sebanyak 50, dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.

Sumbu X merupakan indikator peningkatan intervensi perilaku dan pengetahuan bahaya jajan di luar pada anak sekolah dasar, sedangkan sumbu Y adalah perbandingan sebelum dan sesudah intervensi perilaku dan pengetahuan bahaya jajan di luar pada anak sekolah dasar. Berdasarkan kedua grafik di atas, dapat dilihat mengalami kenaikan terkait pengetahuan dan perilaku antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi bahaya jajan di luar pada anak sekolah. Nilai rata-rata pengetahuan anak sekolah tentang bahaya jajan di luar sebanyak 27 responden



Gambar 2. Grafik perbandingan rerata pengetahuan *pre-test* dan *post-test*



Gambar 3. Grafik perbandingan rerata perilaku *pre-test* dan *post-test*

dengan nilai rata-rata *pre test* yaitu 3 dan nilai rata-rata *post test* diberikan edukasi meningkat menjadi 4 dari 6 pertanyaan kuesioner. Sedangkan, peningkatan responden terhadap perilaku anak sekolah tentang bahaya jajan di luar sebanyak 23 responden dengan nilai rata-rata *pre test* perilaku anak sekolah tentang bahaya jajan di luar yaitu 8 dan nilai rata-rata *post test* diberikan edukasi meningkat menjadi 9. Selain dari nilai *p-value*, adanya perbedaan nilai rerata *post-test* lebih tinggi daripada nilai *pre-test* baik pengetahuan dan perilaku juga dapat dijadikan indikator keberhasilan penyuluhan dengan menggunakan media video. Sejalan dengan penelitian Lingga (2015) menunjukkan bahwa mengalami peningkatan nilai rata-rata pengetahuan pada siswa dengan aspek pengetahuan dan sikap sesudah diberikan intervensi berupa media animasi berupa video. Media *audiovisual* sesuai untuk anak usia sekolah karena dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas belajar anak dalam suasana menyenangkan, sehingga dapat merangsang minat belajar anak karena ditampilkan dalam bentuk animasi yang menarik dan mudah dipahami. Media ini cukup menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah (Siwi dkk., 2014). Meningkatnya sikap responden merupakan perwujudan dari pengetahuan yang diterima oleh responden dan dapat lebih memahami bahwa pemberian edukasi bahaya jajan di luar itu sangat penting (Syaiful dkk., 2020).

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dan edukasi secara *online* dengan menggunakan media video tentang bahaya jajan di luar pada anak sekolah ini bahwa adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku anak sekolah pada saat sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan edukasi pendidikan gizi dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, mulai dari orang tua para peserta anak sekolah dan para guru sekolah. Untuk itu, kami tim kegiatan pengabdian ini mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Referensi

- Almatsier, Soetardjo, & Soekarti. (2011). *Gizi seimbang dalam Daur Kehidupan*. Gramedia. Jakarta.
- Azwar, S. (2008). *Pengantar Pendidikan Kesehatan*. Sastra Hudaya, Jakarta.
- Hamidah, Khairuna., Zulaekah, Siti., Mutalazimah. (2012). Penyuluhan Gizi dengan Media Komik untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Keamanan Makanan Jajanan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8(1): 67-73 ISSN 1858-1196
- Haryani, S., Sahar, J., & Sukiharton. (2016). Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Cetak Berpengaruh Terhadap Perawatan Hipertensi pada Usia Dewasa di Kota Depok. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 161-168.
- Iklimah, N. (2017). Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan BSI*, Vol.5, No.1, Hal.8-17. ISSN: 2338-7246
- Kostanjevec, S., Jerman, J., & Koch, V. (2011). *The effects of nutrition education on 6th graders knowledge of nutrition in nine-year primary schools in Slovenia*. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 7(4), 243-252.
- Kriyanto, T. (2009). Perilaku Hidup Bersih Sehat dengan Pendekatan Partisipatif. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 3(6), 254-258.
- Kustriyani, M., Widyaningsih, T. S., & Prasetyo, A. (2016). Hubungan Peer Group Support dengan Perilaku Memilih Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Mukmin Prawoto Kota Pati. *Prosiding Implementasi Penelitian pada Pengabdian Menuju Masyarakat Mandiri Berkemajuan*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Lestari, S.A. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di Madrasah Gonilan Kartasura*. Naskah Publikasi.
- Lingga, N. L. (2015). *Pengaruh Pemberian Media Animasi terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 01 Pagi Jakarta Barat*. Skripsi. Program Studi Gizi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Mavidayanti, H & Mardiana. (2016). Kebijakan Sekolah Dalam Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Health Education* 1(1): 71-77 ISSN 2527-4252.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rifka. (2015). *Hubungan Pengetahuan dan sikap Mengenai Jajanan Aman Dengan Perilaku memilih jajanan pada Siswa Kelas V SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok*. Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.

- Riskesdas. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta*.
- Safriana. (2012). *Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Siwi, L. R., E. Yunitasari, & Krisnana, I. (2014). 'Meningkatkan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat pada Anak Sekolah Melalui Media Audio Visual', *Jurnal Pediomaternal*. 3(1): 1–8.
- Subarkah, T., & Nursalam, R. P. (2016). Pola Pemberian Makan Terhadap Peningkatan Status Gizi Pada Anak Usai 1–3 Tahun. *Jurnal Injec*, 1(2), 146-154.
- Suci. (2009). *Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar di Jakarta*. *Jurnal Psikobuana* 2009: 1(1): 29-38. Jakarta; Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta.
- Sumarni N, Rosidin, U & Umarna U. (2020). Penyuluhan Kesehatan tentang Jajan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Jati III Tarogong Kaler Garut. *Kumawala: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.3, No.2, Hal:289-297.
- Syafitri, Y., Hidayat, S., & Baliwati, Y. F. (2009). *Kebiasaan Jajan Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Lawanggingtung 01 Kota Bogor)*. *Jurnal Gizi dan Pangan* Vol 4 No 3, hal. 167-175.
- Syaiful, Y., Fatmawati, L., & Aminah, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Mp-Asi (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) Di Desa Hendrosari Menganti Gresik. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2), 195-204.
- Triwijayati, A, Armanu, D.H.W., & Solimun. (2011). Kompetensi Anak Dalam Mengambil Keputusan Konsumsi Serta Regulasi dan Pemberdayaan Konsumen Anak Dalam Mengonsumsi Makanan Jajanan. *Jurnal*. Vol 10, No 2, Juni 2012, hal 318-328.

Penulis:

Tri Marta Fadhilah, Program Studi S1 Gizi, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi. Email:

trimartafadhilah15@gmail.com

Alda Oktarina, Program Studi S1 Gizi, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi. Email: aldaaar99@gmail.com

Alfiah Defie Oktavia, Program Studi S1 Gizi, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi. Email:

oktaviadefie@gmail.com

Alfiyah Mumtazah Firmansyah, Program Studi S1 Gizi, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi. Email:

alfiyahmumtaza@gmail.com

Sherly Fitri Ayuningsih, Program Studi S1 Gizi, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi. Email:

sherlyfitri622@gmail.com

Sonia Aprilia, Program Studi S1 Gizi, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi. Email: soniaap3@gmail.com

Steffi Florencia, Program Studi S1 Gizi, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi. Email:

steffihutapea@gmail.com

Stri Elsa Sabitsa, Program Studi S1 Gizi, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi. Email:

strielsasabitsa@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Fadhilah, T.M., Oktarina, A., Oktavia, A.D. ... Sabitsa, S.E. (2023). Edukasi Pendidikan Gizi Terkait Bahaya Jajan di luar pada Anak Sekolah Dasar di Pedesaan dan Perkotaan. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(3), 592-600.